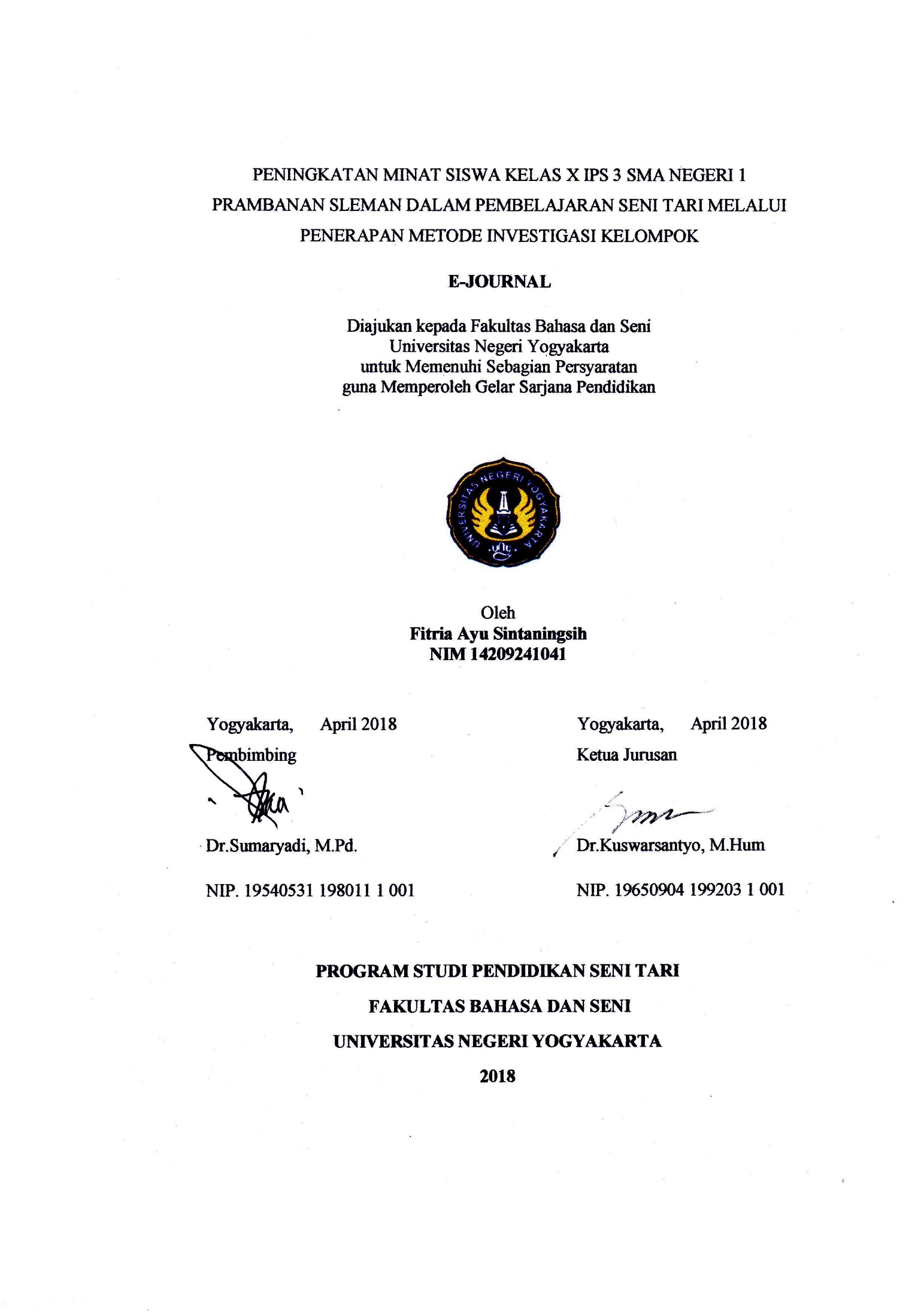
****

**PENDAHULUAN**

Minat sangat perlu dibangkitkan dalam proses belajar mengajar . Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang lahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya (Sujanto, 1991: 92). Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jika ada siswa yang kurang berminat terhadap belajar, maka diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari (Slameto, 1995: 57). Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin, 1999: 136). Sehingga, dari pernyataan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat sangat perlu dibangkitkan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami.

Mata pelajaran yang diajarkan disekolah salah satunya yaitu Seni Budaya dalam hal ini khususnya Seni Tari. Dalam pembelajaran seni tari peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengerti secara teori apa itu tari dan sebagainya. Siswa juga dituntut untuk dapat trampil dalam menari melalui pembelajaran praktik tari. Pembelajaran seni tari dilakukan melalui ekspresi gerak dan ketrampilan dalam pengungkapannya, beserta kreativitas siswa oleh pengajar melalui penyampaian metode yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan jiwa siswa dalam bertata karma, bertingkah laku, dan kesopanan (Depdiknas, 2004).

Hasil observasi peneliti di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman menunjukkan bahwa kurangnya minat siswa Kelas X IPS 3 saat pembelajaran seni tari. Pernyataan tersebut dibuktikan kondisi nyata yang terjadi di ruang tari SMA Negeri 1 Prambanan Sleman saat pembelajaran tari pada siswa kelas X IPS 3. Kondisi ketika pembelajaran seni tari ramai. Dalam hal untuk aktif mengikuti pembelajaran masih rendah. Saat mempraktikkan tarian mereka terlihat tidak semangat dan kurang antusias. Hanya beberapa siswa yang antusias dalam pembelajaran seni tari di kelas X IPS 3. Sekitar 75% siswa dikelas X IPS 3 jarang yang bertanya jika mengalami masalah dalam mengerjakan persoalan dalam pembelajaran seni tari yang diberikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk dapat menggunakan metode belajar yang menarik perhatian siswa sehingga siswa dikatakan berminat dalam pembelajaran tersebut. Pembelajaran maksimal tentu saja membutuhkan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran Investigasi Kelompok / *Group Investigation* (GI) diharapkan akan menjadi salah satu metode yang bisa mengatasi permasalahan di atas. Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif tipe investigasi kelompok ini adalah kelompok yang dibentuk oleh siswa itu sendiri. (Slavin, 2010:236) menyatakan bahwa “Pengembangan model *Group Investigation* ini didasarkan atas suatu premis bahwa proses belajar di sekolah menyangkut kawasan dalam domain sosial dan intelektual, dan proses yang terjadi merupakan penggabungan nilai-nilai kedua domain tersebut”.

Dalam hal ini peneliti mengusulkan kepada guru untuk menerapkan metode GI karena metode GI ini belum pernah digunakan oleh guru dalam pembelajaran seni tari pada kelas tersebut sebelumnya. Pada pelaksanaannya, menerapkan metode GI diharapkan dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama serta mengajarkan siswa berketerampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik dalam mengikuti pelajaran seni tari sehingga minat siswa dalam pembelajaran seni tari akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “Peningkatan Minat Siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman dalam Pembelajaran Seni Tari melalui Penerapan Metode Investigasi Kelompok.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Penelitian Tindakan Kelas (PTK ) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Masalah PTK harus berawal dari guru itu sendiri yang berkeinginan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajarannya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dalam PTK, guru harus bertindak sebagai pengajar sekaligus peneliti. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran. Guru merupakan orang yang paling akrab dengan kelasnya dan biasanya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa berlangsung secara unik. PTK biasanya dilakukan untuk meningkatkan efektifitas metode mengajar, pemberian tugas kepada siswa, penilaian, dan sebagainya, jadi, kesimpulannya PTK merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dan ditujukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

**Kolaborator Penelitian**

Kolaborator dalam penelitian tindakan kelas adalah orang yang membantu untuk mengumpulkan data – data tentang penelitian yang dikerjakan bersama – sama dengan peneliti. Kolaborator dalam penelitian ini adalah Bapak Slamet Riyadi, S.Pd.,guru seni tari SMA N 1 Prambanan Sleman. Dalam penelitian ini pelaksana pembelajaran adalah peneliti sendiri.

**Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman dengan seluruh siswa berjumlah 26 yang terdiri dari 10 anak laki – laki dan 16 anak peempuan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa dalam mata pelajaran seni tari.

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga bulan Maret di kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman. SMA Negeri 1 Prambanan Sleman berlokasi di Madubaru, Madurejo, Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2010:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian meliputi lembar observasi, catatan lapangan, angket minat belajar dan wawancara.

1. Observasi / Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotrert seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan sangat cocok untuk merekam data kualitatif , misalnya perilaku, aktivitas dan proses lainnya. Dalam lembar observasi berisi pernyataan yang digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa. Pengamatan proses pembelajaran berasal dari lembar observasi yang menggunakan lembar observasi afektif yang dihasilkan melalui pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam lembar observasi mencakup : (A) keberanian mengemukakan pendapat, (B) antusias dalam pelajaran, (C) kerjasama dalam kelompok, (D) keaktifan/peran serta, dan (E) menghargai pendapat teman.

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan instrumen di dalam teknik komunikasi tidak langsung. Dengan instrument atau alat ini data yang dapat dihimpun bersifat informatif dengan atau tanpa penjelasan atau interpertasi berupa pendapat, buah pikiran, penilaian, ungkapan perasaan dan lain – lain. Kuesioner atau angket sebagai alat pengumpul data adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur minat belajar siswa dalam kegiatan belajar.

1. Catatan Lapangan

Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan *(field notes)* yang dibuat oleh peneliti itu sendiri . Berbagai aspek pembelajaran dikelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dan sebagainya. Kekayaan data dalam catatan lapangan ini, yang membuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial dan nuansa – nuansa lainnya merupakan kekuatan tersendiri dari PTK yang beriklim kualitatif.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu didalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang – orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orangtua siswa dll. Wawancara dalam ini dilakukan kepada guru seni tari dan beberapa siswa kelas X IPS 3. Wawancara yang dibuat digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan metode investigasi kelompok.

Ada beberapa bentuk wawancara, antara lain wawancara terstruktur, wawancara setengah terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.

**Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi selama pembelajaran seni tari menggunakan metode investigasi kelompok *(group investigation)* yang didapat dari hasil observasi, catatan lapangan, serta angket yang diisi oleh siswa.

Analisis kuantitatif digunakan untuk menunjukkan peningkatan minat siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Prambanan setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode investigasi kelompok *(group investigation)* dengan melihat data berupa angka. Teknik analisis kuantitatif dihasilkan dari nilai lembar observasi yang diisi oleh peneliti berdasarkan pertimbangan guru.

1. Analisis Data Kualitatif

Salah satu permasalahan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa cara kerjanya terutama bertalian dengan kata – kata, bukan dengan angka. Kata – kata lebih gemuk dibandingkan dengan angka, dan bersifat multi makna ( Miles dan Huberman, 1984: 56-59).

Dalam penelitian ini analisis data kualitatif dihasilkan dari data yang terkandung dalam catatan lapangan dan observasi proses kegiatan pembelajaran seni tari di kelas saat peneliti menerapkan metode investigasi kelompok.

1. Analisis Data Kuantitatif

Lembar observasi yang dihasilkan peneliti dianalisis secara kuantitatif. Lembar observasi dalam penelitian ini diolah agar dapat dibaca dan diberi makna. Kegiatan yang dilakukan adalah memberi skor, mengubah skor menjadi nilai dan menentukan apakah siswa sudah berhasil atau belum. Skor dalam lembar observasi merupakan skor yang dibuat oleh peneliti ketika tindakan dikelas berlangsung.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang peningkatan minat siswa sebagai pengaruh dari tindakan yang dilakukan peneliti melalui pengamatan minat belajar siswa dengan observasi dan angket. Adapun analisis data kuantitatif yang bersumber dari lembar observasi menggunakan rumus sebagai berikut (Purwanto, 2010) :

NP = x 100 %

Keterangan :

NP  : nilai persen yang akan dicari

R : skor mentah yang diperoleh siswa

SM : skor maksimum

100 : bilangan tetap

Tabel Konversi Skor

|  |  |
| --- | --- |
| Kriteria Pencapaian | Predikat |
| 86-100 | Sangat Baik |
| 76-85 | Baik |
| 60-75 | Cukup |
| 55-59 | Kurang |
| ≤ 54 | Kurang Sekali |

Dalam lembar observasi, minat siswa dikatakan telah meningkat apabila telah mencapai 76 – 85 % dan masuk dalam kategori baik (Purwanto, 2005). Sedangkan analisis data kuantitatif yang bersumber dari angket menggunakan rumus sebagai berikut :

P = x 100 %

Keterangan :

P : angka presentase

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : number of case (jumlah frekuensi / banyaknya individu

**Validitas Data**

Untuk mendapatkan validasi data menggunakan cara triangulasi. Triangulasi adalah membandingkan persepsi sumber data / informan yang satu dengan yang lain di dalam/ mengenai situasi yang sama.

**Kriteria Keberhasilan Penelitian**

Penelitian ini yang menjadi indikator keberhasilan yaitu setelah dilakukan tindakan pembelajaran seni tari dengan metode GI terjadi peningkatan hasil belajar yang mencapai batas minimal yang sudah ditetapkan.

Apabila siswa sudah menunjukkan ciri – ciri berminat dalam kegiatan belajar sudah terlihat seperti yang terdapat dalam kajian pustaka mengenai minat, berarti penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Standar keberhasilan dalam penelitian ini juga didasarkan pada Purwanto (2005) yaitu apabila siswa telah mencapai 76 – 85 % dan masuk dalam kategori baik.

Jadi terjadinya peningkatan minat belajar siswa selama penerapan metode GI apabila minat belajar siswa di akhir siklus pembelajaran berada dalam kategori baik yaitu minimal 76% dan indikator – indikator siswa dikatakan berminat dalam kegiatan belajar telah terpenuhi.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I lembar observasi dan angket yang berisi indikator – indikator minat belajar siswa pada siklus I telah terisi. Lembar observasi diisi oleh peneliti dan angket minat belajar siswa telah dibagikan peneliti untuk diisi oleh siswa setelah pembelajaran seni tari dilakukan dan mereka menggunakan metode GI. Hasilnya hasil nilai rata – rata seni tari siswa kelas X IPS 3 dari 69,1 pada siklus I. Hasil angket pada siklus I menggambarkan bahwa dari 26 siswa, sebanyak 35,4 % menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan pembelajaran seni tari menggunakan metode GI cukup dapat mengefektifkan pembelajaran seni tari di kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman tahun ajaran 2017 – 2018. Pada siklus II nilai rata – rata siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman menjadi 80,1. Hasil angket pada siklus II menggambarkan bahwa sebanyak 88 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan pembelajaran seni tari menggunakan metode GI dapat mengefektifkan pembelajaran seni tari di kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman tahun ajaran 2017 – 2018.

**KESIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan yaitu penerapan metode investigasi kelompok / *group investigation* (GI) pada pembelajaran seni tari khususnya materi jenis tari berdasarkan pola garapan dan kritik tari dapat meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan minat terlihat dari antusias dan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang tampak dari aspek semangat belajar, pada awalnya sibuk sendiri bermain sekarang lebih baik dalam mendengarkan pembelajaran, kemudian yang sebelumnya bermain *handphone* untuk hal – hal diluar pembelajaran, pada siklus II *handphone* digunakan utuk mencari referensi mengenai pembelajaran seni tari, frekuensi mengemukakan pendapat dan kerjasama kelompok dalam memecahkan permasalahan bertambah.

Melalui kerja kelompok siswa dapat belajar secara baik meningkatkan rasa saling menghargai, toleransi dan tenggang rasa antar siswa. Pengalaman untuk bersosialisasi yang dapat digunakan sebagai bekal menuju masa depan yang membutuhkan kerja tim yang cakupannya akan lebih luas. Peningkatan minat siswa juga ditunjukkan dengan peningkatan hasil nilai rata – rata seni tari siswa kelas X IPS 3 dari 69,1 pada siklus I dan siklus meningkat menjadi rata – rata 80,1 pada siklus II.

Keberhasilan penelitian ini ditandai dengan : melalui penerapan metode GI, terpenuhi / tercapainya indikator minat belajar siswa kelas X IPS 3 dalam pembelajaran seni tari, meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari, meningkatnya rasa percaya diri siswa pada saat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, tolernasi dan kerjasama diantara siswa dalam meninvestigasi suatu persoalan dan memecahkan permasalahan tersebut bersama kelompoknya.

Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan metode investigasi kelompok / *group investigation* (GI) dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman dalam pembelajaran seni tari. Apabila terjadi permasalahan serupa di kelas lain atau mata pelajaran lain kemudian dimungkinkan dilakukannya PTK maka metode GI bisa menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah tersebut. Penelitian GI lebih terfokus pada diskusi dan presentasi kelompok sehingga dapat memotivasi kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah dalam kaitannya dengan pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Sinar Baru

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ . 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

Depdikbud. 1981. *Pendidikan Kesenian Seni tari*. Jakarta: PT. Rais Utama.

Depdiknas, 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kurikulum SMP dan MTS*. Jakarta.

Dwitagama, Dedi & Dwitagama, Dedi. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas.*

Jakarta: PT Indeks

Juni Priansa, Donni. 2015. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*.

Alfabeta cv.

Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi UNY. 2017. *Suplemen*

*Pedoman TAS/TAKS/TABS.* Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta

Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung:

PT Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_.1999. Model-model Mengajar. Bandung : CV. Diponegoro

Nawaratri, Yuli. 2015. *Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Tari Rampak Karya Untung*

*Muljono*.

Purwanto, Ngalim, 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung:

PT.Remaja Rosdakarya

­­­­­­­­\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_, 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung:

PT.Remaja Rosdakarya

Rusman.2010.*Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.

Jakarta: Rineka Cipta

Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning (pembelajaran Kooperatif,*

*alih bahasa:Narulita Yusron*). Bandung: Nusa Media.

Sujanto, 1991: 92 *Model-model Kooepratif* .Bandung : CV. Diponegoro

*Sukarno. 2009. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Prinsip – prinsip dasar, konsep*

*dan implementasinya. Media Perkasa*